

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI MEMINIMALKAN KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK UNTUK MENGAJUKAN PERTANYAAN PADA
PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 4 ENREKANG**



OLEH

**FARMAN
NIM 16.1100.142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**UPAYA GURU PAI MEMINIMALKAN KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK UNTUK MENGAJUKAN PERTANYAAN PADA
PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 4 ENREKANG**

OLEH

**FARMAN
NIM 16.1100.142**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Farman
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang.

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.142
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
082.12 Tahun 2020

Disetujui oleh
Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M, M.Pd. (.....)
NIP : 19620308 199203 1 001
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)
NIP : 19830404 201101 1008

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah
IAIN
Parepare
Dr. H. Saipudin, S.Ag., M.Pd
NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang.

Nama Mahasiswa : Farman
 Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.142
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah 082.12 Tahun 2020
 Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	Ketua	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	Anggota	(.....)
Drs. Abd. Halik, M.Pd.I.	Anggota	(.....)

Mengetahui:
 Dekan,
 Fakultas Tarbiyah



Dr. D. Saifuddin, S.Ag., M.Pd.
 1216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “ Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang” tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Syarifuddin dan ibunda Rahma tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd. selaku pembimbing utama dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikannya terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy. M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd. dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan baik.
6. Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
7. Kepala SMAN 4 Enrekang bapak Drs. Makhud Beserta seluruh jajarannya, terkhusus bapak Drs. Ahmad Ruslan sebagai guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

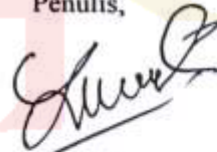
8. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya dan sahabat-sahabat saya yaitu Haslina, Nur Erma Hildayani, Amran, Vyvy Trianti, Muh Fahril yang telah menjadi sahabat seperjuangan saya yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selama ucapan terimakasih banyak, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq dari-Nya. Amiin.

Parepare, 08 juli 2021

Penulis,



Farman
Nim: 16. 1100.142

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

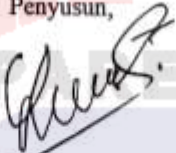
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farman
Nim : 16.1100.142
Tempat/Tgl. Lahir : Banga-bangae, 04 Juli 1998
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMAN 4 Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 08 juli 202

Penyusun,



Farman
Nim: 16. 1100.142

ABSTRAK

FARMAN, *Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Di SMA Negeri 4 Enrekang* (dibimbing oleh Drs. Amiruddin M, M.Pd. dan Rustan Efendy, M.Pd.I).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya antusias peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung atau tidak adanya komunikasi timbal balik dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung di SMAN 4 Enrekang. Itu di tandai dengan kurangnya peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar berlangsung di kelas walaupun guru PAI di SMAN 4 Enrekang telah memberi ruang kepada peserta didik untuk bertanya. bukan karena peserta didik telah memahami seluruh materi ajar yang diajarkan tetapi karena peserta didik kurang akan kepercayaan diri dalam bertanya dan bingung akan apa yang akan dipertanyaakannya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 4 Enrekang. Data bersumber dari guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Enrekang, guru bimbingan kounselin di SMAN 4 Enrekang dan peserta didik SMAN 4 Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan empat tahapan, meliputi derajat kepercayaan (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan trianggulasi), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik. (2) Upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik untuk mengajukan pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang. Dalam hal ini ada tiga jenis upaya yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu. (a).Berupaya Meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dengan tahapahan a.memberi nasehat b.memberi tuga tambahan c.menyerahkan keguru BK. (b)Berupaya menjaga suasana belajar yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan (c)upaya dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik dengan cara; a.memberi kesan penaran terhadap materi ajar, b.meminta peserta didik bertanya kepada guru secara langsung c.membarikan stimulus atau motivasi kepada peserta didik agar lebih optimis dan percaya diri.

Kata kunci: (1) *Meminimalkan Kesulitan Belajar*, (2) *Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta Didik*

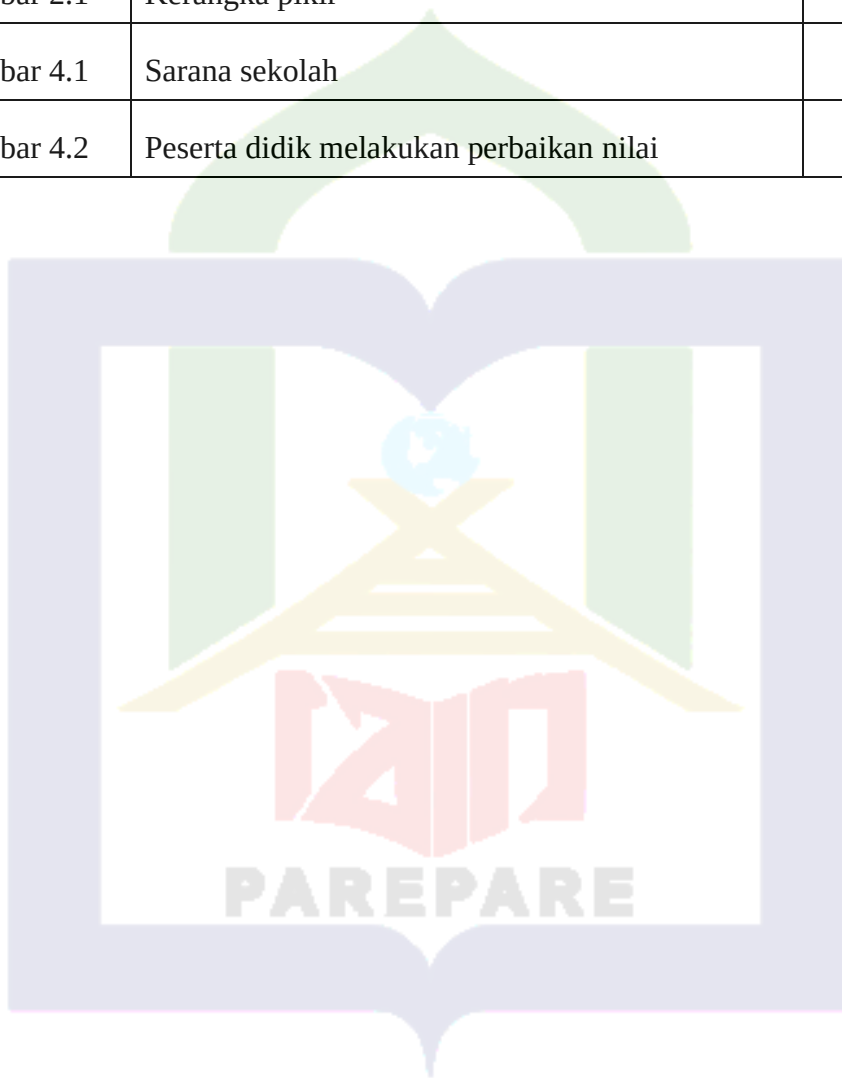
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan penelitian	7
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Teori Upaya Guru	8
2. Teori Kesulitan belajar	19
3. Teori Kemampuan Bertanya.....	24
C. Tinjauan Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi singkat SMAN 4 Enrekang	40
B. Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang 42	
1. kesulitan belajar	43
2. Faktor-faktor kesulitan belajar.....	46
3. Antusias peserta didik atau semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	48
4. Kemampuan bertanya peserta didik.....	49
C. Mengetahui upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan di SMAN 4 Enrekang	50
1. Upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik.....	51
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik ..	56
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir	28
Gambar 4.1	Sarana sekolah	41
Gambar 4.2	Peserta didik melakukan perbaikan nilai	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 5	Instrumen Wawancara Penelitian
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu merupakan problem solving dalam menghadapi berbagai macam problema hidup manusia. ilmu dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Alternatif yang dapat ditempuh untuk mendapatkan ilmu yaitu pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budaya, serta pendidikan juga digunakan untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dapat diidentifikasi lembaga pendidikan yang dimaksud oleh undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 adalah lembaga pendidikan formal atau sekolah, berkaitan dengan hal ini, sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran dan mendidik (mengajar) agar terselenggaranya pendidikan bagi para peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, dengan konteks pembelajaran ini, guru

¹Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 TH.2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rancana tentang pendidikan yang dikemas dalam kurikulum. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk perbuatan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Tujuan pendidikan nasional berfungsi memberikan arah kepada semua kagiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.² Maka diperlukan peran guru sebagai tenaga pendidik agar tujuan pendidikan bias tercapai dengan efektif

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya sering mendapatkan masalah yang bermacam-macam dalam belajar dan tidak jarang dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Banyak peserta didik yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru memikirkan bagaimana menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Permasalahan yang dialami para peserta didik disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak diluar sekolah.³ Disebabkan masalah belajar yang

²Abbas, and Muhammad Yusuf Hidayat. "*Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas.*" Jurnal Pendidikan Fisika vol.6 no.1 (2018)

³Yuhana, et al., eds., "*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Peserta didik.*" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. vol.7 no.1 2019

begitu berpariatif maka guru sebagai tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam membantu menangani masalah belajar peserta didik dikarenakan guru memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya sebagaimana yang di tertera dalam firman Allah swt. sebagai berikut;

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikankan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. an-Nisa : 58).⁴

Berdasarkan Ayat di atas, mengandung makna bahwa tanggung jawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah swt. Tanggung jawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*profesional judgment*) secara tepat.

Permasalahan baru muncul sejak wabah Covid-19 melanda Indonesia pada Maret 2020 lalu, dimana sistem pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya merupakan sebuah alternatif berubah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh institusi pendidikan, sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Per Maret 2020, UNESCO mengungkapkan bahwa banyak negara telah menutup sekolah untuk menghindari penyebaran Covid-19 di kalangan pelajar yang berpotensi

⁴ Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya, (Semarang : Toha Putra, 1989)

berdampak luas.⁵ Akibat dari sistem pembelajaran yang sudah diwajibkan untuk terlaksana secara jarak jauh memicu berbagai macam permasalahan pembelajaran baik itu dari peserta didik dan maupun dari guru dalam menyajikan materi ajar.

Salah satu masalah belajar lainnya yaitu kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, misalnya peserta didik yang tidak bisa mengajukan pertanyaan. Terkadang guru menganggap peserta didik yang tidak bertanya berarti sudah mengerti materi pelajaran yang diajarkan. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Ada peserta didik yang tidak tahu apa yang mesti ditanyakan, atau ada peserta didik yang malu untuk mengungkapkan pertanyaannya di depan guru karena takut dianggap salah atau malu pada temannya. Ada peserta didik yang mengalami kesulitan berbahasa ketika bertanya langsung pada guru saat belajar di kelas.⁶

Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yaitu guru harus kreatif. Guru yang kreatif yakni guru yang memiliki daya cipta. Selalu berupaya mencari caranya agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh sebab itu merupakan sebuah tuntutan bagi para pengajar di lembaga sekolah untuk memiliki dan mengembangkan kreativitas dalam bertanya guna menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik proses pembelajaran mata pelajaran agama islam

⁵ Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dalam Undang-Undang Dasar Nri 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Jurnal HAM Vol.11 No.3 (2020)

⁶Cholifah, et al., eds., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Peserta didik dalam Mengungkapkan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Bunda Padang." Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University vol.2 no.4 2013

berlangsung dengan baik.⁷ Kemampuan pribadi guru PAI yang kreatif dan inovatif diharapkan menjadi problem solving bagi masalah belajar peserta didik yang bermacam-macam dan dapat menumbuhkan daya tanya peserta didik.

Tidak mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran di kelas terdengar simple dan mungkin dianggap bukan masalah serius, namun ketika peserta didik memiliki antusias dalam bertanya itu merupakan indikator bahwa peserta didik cukup serius mengikuti pembelajaran, peserta didik yang tidak bertanya tidak menjamin bahwa mereka sudah mengerti materi ajar, dan kejadian ini juga dialami oleh peneliti disaat masih pada jenjang pendidikan menengah atas, tidak jarang guru-guru memberikan kesempatan peserta didiknya untuk bertanya namun hanya sesekali ada yang memberikan pertanyaan. Kurangnya pertanyaan bukan merupakan indikator bahwa peserta didik sudah mengerti materi, sebab ketika guru PAI melontarkan pertanyaan sangat sedikit respon jawaban dari peserta didik. karena calon peneliti mengalaminya sendiri maka ingin menjadikan masalah ini sebagai fokus penelitiannya dan ingin mengetahui bahwa masalah belajar apa yang membuat peserta didik tidak memiliki kemampuan bertanya yang baik. Setelah beberapa hari yang lalu mengobservasi sekolah yang merupakan tempat calon penelutih pernah bersekolah ternyata dan ternyata diperbolehkan untuk meneliti disekolah tersebut dikarenakan masalah belajar bervariasi dan kurangnya kemampuan bertanya masih banyak dialami oleh peserta didik di SMAN 4 Enrekang.

Permasalahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang di paparkan oleh guru PAI mengakibatkan banyaknya peserta didik yang kurang

⁷Surianah, *Pengaruh Kreativitas Guru Membangun Kemampuan Bertanya Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 2 Labakaang*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

responsive terhadap guru dan kurang respek terhadap materi Pembelajaran, masalah belajar peserta didik yang berbeda-beda pun juga di akibatkan oleh diakibatkan oleh berbagai hal, baik itu dari segi penyampaian atau bahasa, dan juga dari segi menerima materi ajar dari guru karena pembelajaran saat ini dilakukan secara online, maka diperlukan media untuk mengakses pembelajaran dan juga koneksi internet. Peserta didik yang ada di SMAN 4 Enrekang banyak yang tempat tinggalnya masih minim akan koneksi internet, Maka dengan itu peneliti ingin mencari upaya apa yang dilakukan Guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik yang bervariasi agar peserta didik bisa lebih respek lagi terhadap pelajaran yang diterimanya dan lebih responsip lagi terhadap guru apabila mendapatkan masalah dalam menerima pembelajaran.

Dengan demikian, inilah yang melatar belakangi agar calon peneliti mengajukan penelitian yang berjudul *“Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Pada Preose Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang”* agar masalah belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dapat terminimalkan dan dapat meningkatkan kemampuan bertanya perserta didik sehingga terciptanya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih interaktif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang
2. Mengetahui Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Diperolehnya kajian pustakan tentang upaya guru dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan di SMAN 4 Enrekang. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru diharapkan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.
- 2) Bagi penulis, penulisan ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk ikut berkontribusi pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis dan semua referensi terdapat penelitian yang bersangkutan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang penulis ajukan ini, namun masih memiliki fokus, objek, dan metode penelitian yang berbeda diantara masing-masing penelitian, maka perlu dijelaskan penelitian terdahulu untuk di kaji dan di telaah secara saksama. Dimana penelitian terdahulu antara lain:

Ummy Syaidah melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Parepare*"⁸ fokus penelitian ini terletak pada strategi guru untuk meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada pembelajaran fiqih sedangkan penelitian yang diajukan oleh penulis bukan hanya berfokus untuk peningkatan kemampuan bertanya peserta didik tapi juga melihat dari aspek kesulitan belajar atau masalah belajar peserta didik yang mengakibatkan tidak tinggihnya kemampuan bertanya peserta didik.

Muhammad Arif melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 Banguntapan Bantul*"⁹ objek penelitian ini di fokuskan kepada peserta didik di jenjang menengah pertama pada kelas VIII D dan mefokuskan pada metode

⁸Ummy Syaidah, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Parepare*" 2018

⁹Muhammad Arif, "*Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Peserta didik Kelas VIII D SMPN 2 Banguntapan Bantul*" 2016

debat aktif. Walaupun memiliki kesamaan dalam substansi yang diharapkan yaitu menginginkan agar peserta didik lebih responsif dalam bertanya dan mengikuti. Pembelajaran tetapi memiliki perbedaan dari segi objek yang diteliti dan metode yang dilakukannya untuk meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik.

Wulan Hasta sari melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Bertanya Dan Mengadakan Variasi Terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta didik Kelas IV SD*".¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan bersifat statistik dari informan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sedangkan penelitian yang diinginkan diajukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil pengumpulan data hanya dari informan yang telah ditentukan, tidak dipilih secara random.

Adapun kebaruan yang diharapkan dari calon peneliti adalah meneliti upaya guru meminimalkan kesulitan belajar peserta didik atau kesulitan peserta didik dalam memahami materi ajar, yang dimana ketika masalah belajar peserta didik sudah diminimalkan maka peserta didik lebih respek lagi terhadap pembelajaran dan indikator peserta didik respek terhadap pembelajaran adalah banyaknya peserta didik bertanya pada proses pembelajarannya

¹⁰Wulan Hasta sari dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Bertanya Dan Mengadakan Variasi Terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta didik Kelas IV SD*". 2015

B. Tinjauan Teori

1. Teori Upaya Guru

a. Guru PAI

Guru dalam bahasa arab di sebut *mu'alim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* yakni seorang yang pekerjaannya mengajar.¹¹ Menurut KBBI, secara general, istilah guru umumnya diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencariannya atau profesinya adalah mengajar.¹² Guru merupakan istilah familiar yang memiliki arti merujuk kepada sebuah profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan keduanya disebuah lembaga pendidikan.

Ungkap Moh. Fadhil Al-Jamil, pendidik merupakan orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. dan menurut Al-Aziz, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berbudaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹³

Guru merupakan profesi baik dan menjadi bagian penting keberadaannya dalam keberlangsungan masyarakat, karena gurulah manusia menjadi orang yang sukses dalam keberlangsungan hidupnya. Menjadi profesi seorang guru sangat sulit digantikan karena guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak secara konsisten dan dinamis. Guru sesungguhnya tidak hanya mentransfer ilmu akan dia juga

¹¹Muhammad Nurdin, " *Kiat menjadi guru profesional*" (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2008)

¹²Departemen pendidikan nasional, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008)

¹³Muhammad Muntahibun Nafis, " *Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Teras, 2011)

mengubah nilai, sikap dan moral menurut ajaran agama islam dan ajaran budaya luhur bangsa.¹⁴

Menurut Abudun Nata Guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa atau peserta didik dalam perkembangan jasmani rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁵ dan guru PAI juga sebagai pemberi contoh dan teladan kepada peserta didiknya tentang agama islam agar peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari secara islami sebagai mana diperintahkan Allah swt. dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaff : 2 – 3)¹⁶

Menurut Dede Rosyada seorang guru harus menguasai tata cara mengajar baik dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran bahkan menguasai materi yang diajarkan. Guru yang baik harus memenuhi tujuh kriteria:¹⁷

¹⁴Jamal ma'mur asmani,"*kiat mengatasi kenakalan remaja di sekolah*" (Yogyakarta: Bukubiru, 2012)

¹⁵Abudun Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarka: Kencana Prenada Media Group 2016)

¹⁶[https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WvxYyhtyh8IJ:https://zainulblogblog.wordpress.com/2016/11/10/as-shaff-ayat-2-3/\(02 februari 2021\)](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WvxYyhtyh8IJ:https://zainulblogblog.wordpress.com/2016/11/10/as-shaff-ayat-2-3/(02%20februari%202021))

¹⁷Muali, et al., eds, "*pengembangan karakter guru dalam menghadapi demikralisasi peserta didik perspektif teori dramaturgi*" Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam Vol. 8 No.1 (2018)

1) Sikap

Guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong peserta didik untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, bijaksana, amanah, mudah bersosialisasi, demokratis, tidak hanya menjadi profesi sebagai guru, bisa mengatasi anak bermasalah, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik, mampu menyampaikan perasaannya dan menjadi pendengar yang baik.

2) Pengetahuan

Guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang luas dan juga memadai dalam mata pelajaran yang diampunya(PAI) dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang agama Islam.

3) Apa yang disampaikan

Cara penyampaian seorang guru harus menggunakan bahasa yang komunikatif artinya bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik, juga menyesuaikan bahasa ilmiah sesuai dengan tarap peserta didik yang di ajarnya.

4) Respon Peserta didik Terhadap Reaksi Guru

Guru yang baik bisa menerima masukan, resiko dan tantangan serta selalu memberikan dukungan pada peserta didiknya. Konsisten dalam membuat kesepakatan, bijaksana terhadap kritik peserta didik serta menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didiknya.

5) Manajemen

Seorang guru juga mampu menunjukkan kemampuannya dalam hal perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama bertugas, cepat memulai kelas, melewati transisi dengan baik, mampu mampu mengerjakan dua

aktivitas dalam satu waktu, menggunakan waktu secara maksimal dan konsisten serta membimbing peserta didik untuk giat belajar untuk menuju sukses.

b. Kompetensi Guru

Menjadi guru memiliki tuntunan sebagaimana yang dicantumkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 BAB VI, Pasal 28 (3):

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik.
- 2) Kompetensi kepribadian.
- 3) Kompetensi profesional dan
- 4) Kompetensi sosial.¹⁸

Kompetensi *pedagogik*, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelolah pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi *kepribadian*, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi *profesional*, ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan. Kompetensi *sosial*, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹

¹⁸Indonesia, Presiden Republik. *Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005

¹⁹Astuti, Suhandi. "penerapan supervise akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw" *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol.6 No.1 (2016)

c. Unsur-Unsur Upaya Guru

1) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Menurut Djamarah “ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan peserta didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah menunjang tercapainya tujuan belajar”.²⁰

a) Menggairahkan peserta didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap peserta didiknya.

b) Memberikan harapan yang realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

c) Memberikan Insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

²⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta. 2002)

d) Mengarahkan perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas guru. Cara mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

2) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik.

Selain motivasi belajar juga diperlukan konsentrasi yang baik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan konsentrasi peserta didik, antara lain²¹:

- a) Kesiapan belajar, sebelum melakukan belajar, harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis.
- b) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berfikir. Maksudnya menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian dapat belajar aktif dan kreatif.
- c) Cara belajar yang baik. Untuk memudahkan konsentrasi belajar dibutuhkan panduan untuk mengaktifkan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah dan pengarahannya ingin tahu.

²¹ Fauzi, Mohammad Mahmud. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar" (2019)

- d) Lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang teratur dan bersih.
- e) Belajar aktif. Jika sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka harus dapat mengembangkan pola belajar aktif. Harus aktif belajar dan berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman.
- f) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejemuhan belajar. Saat belajar sendiri di rumah dan menghadapi kesulitan mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berpikir. Jika hal itu terjadi maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar. Jalan keluarnya adalah dengan menyediakan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan.

3) Upaya Guru Dalam Mengatasi Masalah Belajar Peserta Didik.

Menurut Dalyono, Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

a) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

b) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan

dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

c) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan mengenai hasil dari pengolahan data).

d) Prognosis

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

e) Treatment atau perlakuan

Perlakuan di sini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

f) Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.²²

Dan Menurut Prayitno dan Amti dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik dilaksanakan melalui tahap-tahap: a) pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, b) Upaya membantu peserta didik yang mengalami masalah belajar, c) pemberian bantuan penanggulangan masalah belajar.²³

²² Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)

²³ Prayitno dan Erman Anti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Depdikbud : Rineka Cipta, 2000)

a) Pengenalan Peserta didik Yang Mengalami Masalah Belajar.

Di sekolah, di samping banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

(1) Keterlambatan Akademik,

yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.

(2) Ketercepatan dalam Belajar,

yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.

(3) Sangat lambat dalam belajar,

yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

(4) Kurang motivasi dalam belajar,

yaitu keadaan peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.

(5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar,

yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya,

dan sebagainya. Peserta didik yang mengalami masalah belajar seperti tersebut dapat diketahui melalui prosedur pengungkapan melalui tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar, dan pengamatan.

b) Upaya membantu peserta didik yang mengalami masalah belajar.

Peserta didik yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan di depan perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan a) pengajaran perbaikan, b) kegiatan pengayaan, c) peningkatan motivasi belajar, dan d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

(1) Pengajaran perbaikan.

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang mengalami masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Dalam hal ini bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahan pengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Apabila kesalahan-kesalahan itu diperbaiki, maka peserta didik mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

(2) Kegiatan pengayaan.

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan sebelumnya. Peserta didik seperti ini sering muncul dalam kegiatan pelajaran dengan menggunakan sistem pengajaran

yang terencana secara baik. Misalnya, sistem pengajaran dengan modul, paket belajar, dan pengajaran yang berprogram lainnya.

(3) Peningkatan motivasi belajar.

Di sekolah sebagian peserta didik mungkin telah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain, mungkin juga ada peserta didik yang semulamotifnya amat kuat, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya, dapat dijadikan indikator kurangnya motif (motivasi) dalam belajar. Guru, konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan motivasinya dalam belajar.

(4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

Setiap peserta didik diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan ada peserta didik yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Apabila peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan seperti itu, maka dikhawatirkan peserta didik yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras.

c) Pemberian bantuan penanggulangan masalah belajar.

Melalui konseling peserta didik diharapkan agar masalah yang dideritanya dapat ditanggulangi. Langkah-langkah umum upaya penanggulangan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah:

- (1) pemahaman masalah,
- (2) analisis sebab-sebab timbulnya masalah,
- (3) aplikasi metode khusus,

- (4) evaluasi,
- (5) tindak lanjut

2. Teori Kesulitan belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah learningdifferences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar. Menurut Hammill kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakapcakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan intrinsik yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.

ACCALD (Association Committee for Children and Adult Learning Disabilities) mengatakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis. Sedangkan *NJCLD (National Joint Committee of Learning Disabilities)* berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu

sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.²⁴

Abduhrrahman mengungkapkan bahwa “Pada guru umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar”. Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar maka dibutuhkan yang namanya diagnosis kesulitan belajar. Sugihartono mendefinisikan secara utuh pengertian dari diagnosis kesulitan belajar, diagnosis kesulitan belajar sebagai proses menentukan masalah atau ketidak-mampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebab dan atau dengan cara menganalisis gejala-gejala atau hambatan belajar yang nampak.²⁵

a. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut M. Dalyono kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:²⁶

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah / di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah.
- 3) Poin..Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

²⁴Suryani, Yulinda Erma. "Kesulitan belajar." *Magistra* No.73 (2010)

²⁵Pingge, et al., eds. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka." (*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* Vol.2 No.1, 2016)

²⁶ M. Dalyono, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)

- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan prestasi kurang (under achievier). Anak ini memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

b. Bentuk Kesulitan Belajar peserta didik

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh The United States Office of Education pada tahun 1977 menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, kesulitan belajar berfikir, kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan mengeja dan kesulitan berhitung.²⁷

Menurut Mulyadi kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengerian-pengertian seperti:²⁸

1) Learning Disorder (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu

²⁷Mulyono, Abdurrahman. “*Pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*” (Jakarta : Rneka Cipta 2003)

²⁸ Mulyadi, “*Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*” (Jogjakarta: Nuha Litera 2010)

ataw terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2) Learning disabilities (Ketidakmampuan Belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

3) Learning Disfungsion (ketidak fungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4) Under Achiever (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) Slow learner (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities), dan 2) Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial, dan kesulitan inilah yang juga membatasi peserta didik kurang interaktif dalam bertanya di kelas. Kesulitan belajar

akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca.

c. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu: ²⁹

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut: Aspek *Fisiologis*; Yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran. Aspek *Psikologis*; Selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, semangat dalam mengajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi, dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik dalam belajar, selanjutnya yang termasuk masyarakat

²⁹Darimi, Ismail. "*Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah.*" (Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol.2 No.1, 2016)

dan juga teman-teman sepermainan disekitar peserta didik itu tinggal. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah gedung sekolah, letaknya rumah tempat tinggal, keluarga, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca yang digunakan peserta didik. Faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

3. Teori Kemampuan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.³⁰

Marno berpendapat Kebiasaan bertanya merupakan salah satu faktor penyumbang yang penting bagi keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik akan terlatih lebih untuk berpikir mengenai pembelajaran yang telah diterima dan memperjelas materi ajar dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang disajikan guru.³¹

Fungsi dari kegiatan bertanya yaitu merangsang kemampuan berpikir peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.³²

³⁰J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009)

³¹Dwi Ana Lestari. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik."(Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol.3 No.1, 2015)

³² J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006)

Taksonomi Bloom mengkategorikan menjadi enam jenis pertanyaan dan juga tingkatan, jenis pertanyaan ialah:

a. Pertanyaan pengetahuan (*recall question* atau *knowledge question*)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan.

b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)

Pertanyaan ini menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membedakan.

c. Pertanyaan penerapan (*application question*)

Pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan hal-hal lain yang pernah diterimanya.

d. Pertanyaan analisis (*analysis question*)

Pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban dengan cara: mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada atau membuat generalisasi berdasarkan informasi yang ada.

e. Pertanyaan sintesis (*synthesis question*)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki peserta didik untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.

f. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)

Pertanyaan seperti ini menghendaki peserta didik untuk menjawab dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang ditampilkan. Contoh: menurut pendapat anda, mana yang lebih baik atau tepat dan murah dalam pemerataan kesempatan belajar,³³

C. Tinjauan Konseptual

Dalam pengertian sederhananya guru PAI merupakan orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran guru PAI dianggap sebagai subjek yang memberikan pembelajaran agama dan peserta didik sebagai objek yang menerima materi tersebut. Dengan itu agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, relasi antara guru dan peserta didik harus berjalan dengan baik. Guru PAI seharusnya memberikan stimulus yang lebih ketika peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering kita jumpai di peserta didik yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari diri sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Dengan banyaknya bentuk kesulitan belajar maka guru diharap

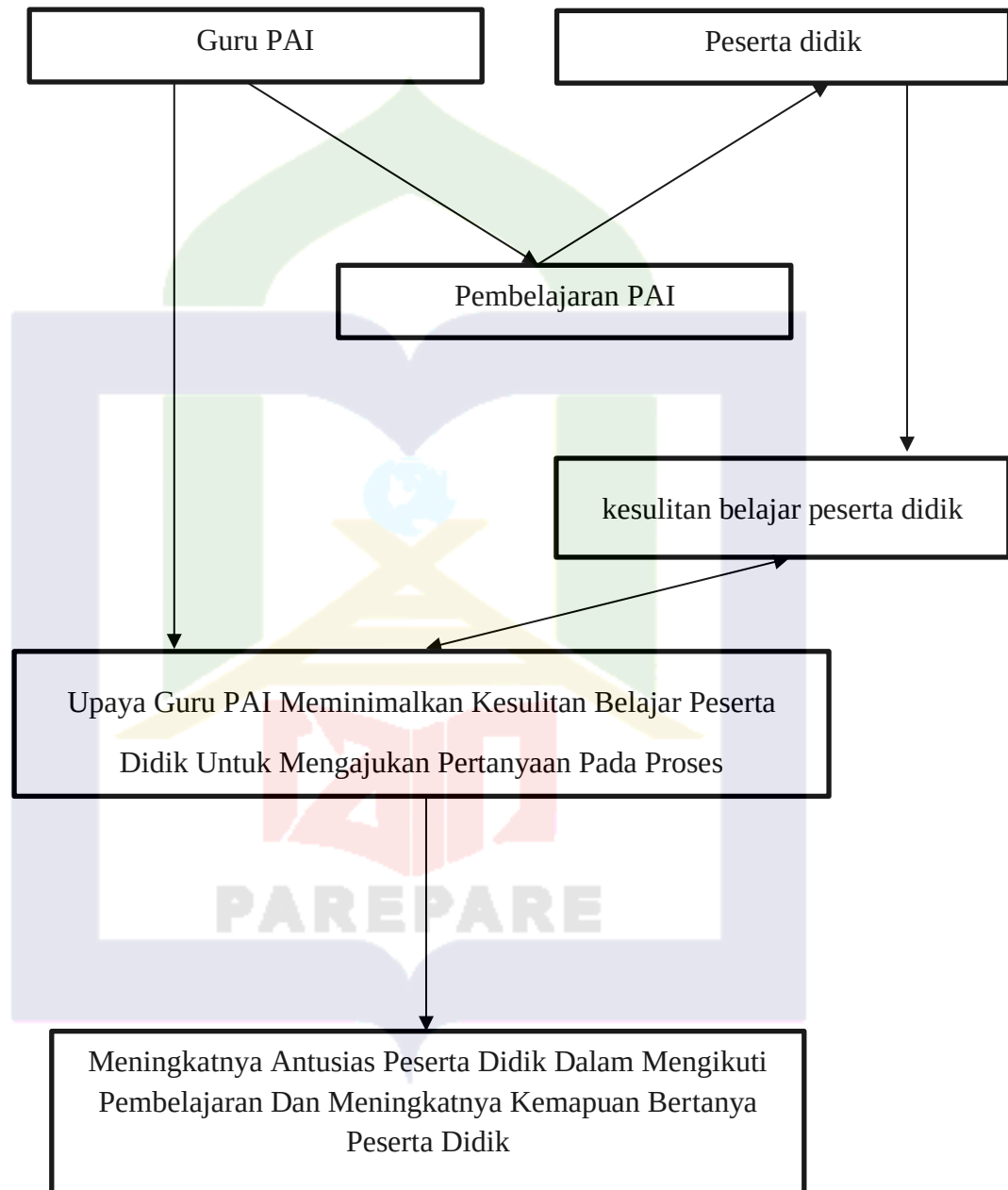
³³Nurwiratmi, Andi Ismi. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa*. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.)

bisa meminimalkan masalah-masalah yang akan timbul, agar peserta didik memiliki motivasi dan memiliki minat yang lebih dalam belajar

Kurangnya kemampuan bertanya peserta didik bisa membuat salah persepsi guru atas tingkat pemahaman dari materi yang telah diajarkannya, terkadang seorang guru menganggap peserta didik telah memahami sepenuhnya materi yang diajarkan karena tidak ada lagi pertanyaan dari peserta didik. Anggapan ini kurang benar dikarenakan tidak semua peserta didik yang tidak bertanya paham terhadap pembelajaran yang diterimanya melainkan karena ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kecakapan dalam bertanya. Adanya pertanyaan yang dilontarkan peserta didik kepada guru bisa menjadi tolak ukur bahwa peserta didik tersebut cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga menjadi indikator sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterimanya, maka guru diharap juga mampu memberi stimulus dan membantu dalam meminimalkan masalah belajar peserta didik agar tidak adalagi peserta didik yang malu bertanya atau tidak dapat mengungkapkan pertanyannya.

D. Kerangka Pikir

Maksud kerangka pikir disini sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah yang dibahas dalam skripsi. gambar mengenai sebagai upaya guru dalam meminimalkan masalah belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik di SMAN 4 Enrekang. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan karya Ilmiah IAIN Parepare tahun 2020, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif, merujuk dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang di ambil. Dengan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian empiris karena ini berorientasi pada pengumpulan data yang nyata di lapangan. Penelitian lapangan atau biasa disebut dengan penelitian empiris adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan dan berfokus pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.³⁴ Dan pendekatan yang digunakan oleh calon peneliti ialah pendekatan studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³⁵

³⁴Albi Anggito & Johan Setiawa, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV Jejak 2018)

³⁵ Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMAN 4 Enrekang, Jl. Jeruk Manis, Maroangin, Kec. Maiwa, Kabupaten Enrekang. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan peneliti adalah alumni SMA 1 Maiwa, yang kini telah beralih menjadi SMAN 4 Enrekang dengan itu akan lebih mudah untuk menjalin relasi dengan lokasi penelitian dan memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi data-data penelitian. Lokasi penelitian ini juga memiliki kaitan yang tinggi dengan masalah yang dibahas oleh peneliti. Yaitu sebagian besar peserta didik di SMAN 4 Enrekang bertempat tinggal di area yang minim akan koneksi internet, dan ini akan menjadi hal yang akan diteliti, bagaimana kemudian seorang guru dapat mengatasi masalah tersebut, ditambah beberapa peserta didik juga masih memiliki masalah dalam mengajukan pertanyaan.

Adapun waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Waktu tersebut masih bisa mengalami perubahan dengan pertimbangan agar mendapatkan data yang relevan dan baik maka penelitian dilaksanakan.

C. Fokus Penelitian

Berdasar dari judul yang diangkat oleh penelitian, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meminimalkan masalah belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik di SMAN 4 Enrekang. Lebih tepatnya ada 3 fokus penelitian sebagai berikut;

1. Upaya guru PAI. Hal yang akan diteliti dari guru PAI ialah problem solving apa yang guru PAI gunakan dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik

dan bagaimana guru PAI dapat meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik.

2. Kesulitan belajar. Peneliti akan mengamati kesulitan belajar apa saja yang ada di lapangan dan penyebab kesulitan dan hal ini dapat membantu peneliti bisa menentukan bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar cukup efektif atau tidaknya dalam mengatasi kesulitan belajar.
3. Pengajuan pertanyaan. Ketika peserta didik tidak ada interaksi terhadap guru atau tidak mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran padahal peserta didik tersebut belum terlalu paham terhadap materi yang peserta didik pelajari, ini bisa menjadi indikator bahwa peserta didik tersebut memiliki masalah belajar maka, peneliti menjadikan pengajuan pertanyaan sebagai fokus penelitian juga.

D. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Dan data dalam penelitian kualitatif berupa katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁶ Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data skunder.

³⁶Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol.17 No.33 (2019)

1. Data primer

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.³⁷ Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang dipredisikan mengetahui benar tentang kesulitan belajar dan kurangnya kemampuan peserta didik di SMAN 4 Enrekang :

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang.
- b. Peserta didik SMAN 4 Enrekang.
- c. Guru bimbingan konseling di SMAN 4 Enrekang bila di perlukan.

2. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dari hasil studi pustaka, referensi, jurnal, artikel, majalah, internet dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjadi data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.³⁸ Data skunder ini bisa dijadikan bahan pelengkap

³⁷Akhmad, Khabib Alia. "*Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta).*" DutaCom Journal Vol.9 No.1 (2015)

³⁸Akhmad, Khabib Alia. "*Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta).*" DutaCom Journal Vol.9 No.1 (2015)

dan penguat data yang didapatkan untuk membuktikan penelitian menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan baik. Dalam penelitian ini data skunder di dapatkan dari dokumen-dokumen sekolah berupa RPP, nilai Rapor peserta didik dan juga hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang melibatkan seluruh indera berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks.³⁹ Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati apa saja kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dan upaya guru dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik. Juga mengamati tingkat respon peserta didik dalam menerima materi.

Adapun jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut dalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan observasi partisipasi ini, maka data

³⁹Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* Vol.8 No.1 (2017)

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁰

Teknik ini dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung atau online melihat masih masa pandemik yang mengharuskan sekolah melakukan belajar mengajar secara online dan dilakukan secara intensif selama peneliti di SMAN 4 Enrekang.

2. wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Jadi peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan informan akan dan tipe wawancara yang akan digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tidak dibatasi oleh daftar urutan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sifat wawancara ini terbuka karena objek yang diwawancarai mengetahui bahwa mereka sedang wawancara sehingga jelas maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

Teknik wawancara ini dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan key informant, yakni Drs. Ahmad Ruslan sebagai guru pendidikan agama islam di SMAN 4 Enrekang. Kemudian diupayakan bisa wawancara secara langsung tetapi opsi wawancara melalui via zoom dan via whatsapp pun bisa menjadi solusi dari wawancara ini ketika informant tidak berkenaan secara langsung dengan alasan social distancing

⁴⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung : Alfabeta, CV 2017)

⁴¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung : Alfabeta, CV 2017)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan dan lainya.⁴² Peneliti akan melakukan proses dokumentasi untuk merekam hasil tanggapan dari responden atau informan sebagai bentuk tanggung jawab dalam penelitian ini. Baik dalam bentuk file data, dokumentasi lewat rekaman suara, foto, maupun rekaman video.

Teknik dokumentasi ini dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian seperti RPP guru pendidikan agama Islam, nilai akhir peserta didik yang di jadikan informan. Dan tidak lupa menyertakan rekaman atau catatan hasil wawancara dari informan-informan yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitati bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dihubungkan dengan pola tertentu menjadi suatu hipotesis.⁴³ Menurut Stainback dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan hal yang kritis dalam prosesnya sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁴⁴ Dikarena penelitian ini dalam pengumpulan datanya lebih kepada interaksi langsung dengan informan sehingga tidak berpatok kepada teori-teori atau hipotesis yang ada melainkan dengan realita lapangan, hipotesis ada sebagai konsep yang ingin diuji. Teknik analisis data dalam penilitian kualitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu statistik deskriptif

⁴²Sandu Siyoto Dan Ali Shodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”.(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

⁴³Hengki Wijaya,”*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”(Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

⁴⁴Albi Anggito & Johan Setiawa, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV Jejak 2018)

dan statistik inferensial. Dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentunya belum jelas arah, tujuan dan jumlahnya akan cukup banyak. Karena datanya cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan.⁴⁶

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, didapatkan informasi yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian dari proses reduksi data, kemudian beralih diproses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian

⁴⁵Mamik, ‘ *Metodologi Kualitatif*’ (Siduarjo: Zifatama publisher, 2015)

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta 2013)

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

Penyajian data dari penelitian ini dalam bentuk narasi, maka semua data yang telah melewati proses reduksi data akan dinarasikan oleh peneliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Kemudian tahap ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil peneliti kumpulkan, namun tidak sebatas langsung menarik kesimpulan setelah mendapatkan data. Diperlukan juga verifikasi, kesimpulan yang di ambil pertama bisa dianggap kesimpulan sementara atau tentatif. Kemudian dilakukan verifikasi dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini atau bisa dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain.

G. Uji Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat majemuk/ganda dan dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 cara yaitu:⁴⁸

1. Uji Kredibilitas

uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

⁴⁷Umarti Dan Hengki Wijawa, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsef Dalam Penelitian Pendidikan*” (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

⁴⁸ Sogiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*” (Bandung: CV.Alfabeta, 2014)

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan sebelumnya merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya. Namun, jika setelah dicek data sudah benar yang berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu

- 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dari beberapa sumber tersebut, data dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangannya sama atau tidak.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu atau situasi yang berbeda.

c. Referensi

Menggunakan bahan referensi dilakukan untuk membuktikan data yang telah

ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Peneliti melengkapi data dengan referensi berupa foto yang diambil selama penelitian.

d. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Membercheck yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kembali kepada narasumber data yang telah diperoleh untuk mengecek kredibilitas data.

2. Uji Transferability

transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Sebagai uji transferability, peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagai uji dependability, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk melakukan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian.

4. Uji Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Untuk menguji konfirmability, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing bersamaan dengan uji dependability.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat SMAN 4 Enrekang

SMAN 4 Enrekang sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Maiwa, merupakan sekolah menengah atas, sama seperti SMA pada umumnya pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Berdiri sudah 32 tahun yang lalu, yaitu tahun 1989. Akreditasi sekolah pernah berAkreditasi A (hingga-2 januari 2018) dan untuk 3 januari 2018 sampai sekarang berAkreditasi C. berikut beberapa profil umum SMAN 4 Enrekang:⁴⁹

Nama Sekolah	: SMAN 4 ENREKANG
NPSN	: 40305842
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah
SK Izin Oprasional	: 99 Tahun 2017
Tanggal SK	: 2017-01-26
Alamat	: JL. Jeruk Manis Maroangin
Desa/Kelurahan	: Bangkala
Kecamatan	: Maiwa
Kabupaten	: Enrekang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
RT/RW	: 2/3
Nama Dusun	: Jembatan Tiga

⁴⁹ Dokumen-dokumen propil sekolah SMAN 4 Enrekang

Adapun sarana yang ada di SMAN 4 Enrekang, sebagai berikut:

Prasarana	jumlah	Keterangan
Aula	1	Juga digunakan sebagai ruang olahraga
Gudang	1	Terpakai
Kelas	20	Terpakai 17, belum terpakai 3
Laboratorium	5	Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Komputer, Lab. Bahasa
Lapangan	1	Terpakai
Masjid	1	Terpakai
Perpustakaan	1	Terpakai
Ruang kepek	1	Terpakai
Ruang guru	1	Terpakai
Ruang tata usaha	1	Terpakai
Ruang BK	1	Terpakai
Ruang OSIS	1	Terpakai
WC	4	2 diperuntukan peserta didik, dan 2 diperuntukan guru

Gambar 4.1 sarana sekolah

Peserta didik yang tercatat pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 500 orang, adapun untuk guru dan tenaga kependidikan berjumlah 46 orang. Dan guru PAI yang mengajar di sekolah 1 orang dan dibantu oleh 2 tenaga honorer. Pada saat proses penelitian peneliti mendapatkan data hanya dari guru agama, dikarenakan tenaga honorer masih terbilang baru dalam mengajar di sekolah, peneliti juga mendapatkan data dari guru BK sebagai penguat dari data prime peneliti. Dikarenakan penelitian

dilakukan pada saat masih sistem sekolah online maka hanya peserta didik yang datang melakukan perbaikan nilai di sekolah yang menjadi informan dari peneliti.

B. Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik dan proses belajar peserta didik berjalan secara efektif bukan hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru tapi juga sangat dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri dan lingkungan belajar.

Sebagai seorang guru sudah menjadi tanggung jawab untuk mendidik para peserta didik agar ada perubahan yang lebih baik, baik dipemahaman maupun dikarakter peserta didik setelah mengikuti pelajaran, namun pada dasarnya perubahan itu sangat dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, bagaimana kemudian peserta didik ada keinginan untuk menerima pelajaran atukah peserta didik mengikuti pelajaran hanya sebagai pengukur kewajiban saja sebagai seorang peserta didik tanpa ada keseriusan untuk ingin tahu, sebagai seorang guru hanya mampu berusaha untuk mentranferkan ilmu pelajaran dan berusaha untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.⁵⁰

Masalah belajar tidak terbatas kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Bahkan peserta didik yang tidak kebutuhan khusus pun memiliki masalah belajar, dan masalah belajar tidak terbatas pada tidak mampu membaca dengan baik,

⁵⁰ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (19 Mei 2021)

lemah dalam mengingat, dan tidak mampu berhitung dengan benar. Tidak adanya semangat dalam mengikuti pelajaran juga bisa dikategorikan masalah belajar atau kesulitan belajar. Dalam bab ini peneliti tidak akan membahas semua kesulitan belajar, namun hanya membahas kesulitan belajar yang dapat diidentifikasi oleh guru PAI SMAN 4 Enrekang.

1. kesulitan belajar

Sebelum mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik yang ada di SMAN 4 Enrekang. Kesulitan belajar yang ada banyak bentuknya bukan hanya bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam fisik dan mental, kesulitan belajar tidak terbatas pada peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan peserta didik yang memiliki kecakap dalam hal tersebut masih memiliki kesulitan belajar. Masalah yang paling sering didapatkan dalam keseharian adalah tidak adanya semangat bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Peserta didik yang ada di SMAN 4 Enrekang untuk sampai sekarang belum ada peserta didik yang berkebutuhan khusus maka dengan itu kesulitan belajar yang paling mendasar adalah “malas” tidak dapat dipungkiri bahwa banyak peserta didik yang tidak rajin dalam mengikuti proses belajar yang di beri oleh gurunya. Di tambah masih masa pandemik maka pembelajaran dilakukan dengan virtual saja oleh karenanya maka akan ada masalah belajar yang baru lagi. Contohnya, telat dalam mengakses materi pelajaran bahkan ada yang tidak dapat mengakses belajar terhambat oleh medianya atau alat untuk mengakses pelajaran.⁵¹

Kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh peserta didik yang ada di SMAN 4 Enrekang pada umumnya adalah semangat belajar yang kurang dan dalam pembelajaran online yaitu masih banyak yang tidak bisa mengakses pelajaran khususnya yang koneksi internet yang tidak terjangkau dikediaman beberapa peserta didik.

⁵¹ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (19 Mei 2021)

a. Semangat belajar yang kurang

Tidak adanya semangat belajar dalam mengikuti pelajaran atau malas adalah masalah belajar yang paling sering ditemui pada peserta didik, walaupun masalah ini sangat fundamental tetapi dapat menimbulkan berbagai masalah misalnya, bolos pada saat pelajaran berlangsung, atau tidak ingin mengakses pelajaran ketika melakukan pembelajaran online. Dan ketika tidak diperhatikan maka akan mengalami ketertinggalan pelajaran dengan peserta didik yang rajin dalam mengikuti pelajaran, dan itu bahkan akan membuat semangat belajar peserta didik yang tertinggal akan menjadi semakin memburuk.

Juga terkait dengan antusias belajar peserta didik jika tidak memiliki semangat belajar maka dengan itu peserta didik pun akan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Tidak fokus dan tidak memahami pelajaran akan mengakibatkan pembelajaran dalam suatu kelompok belajar berlangsung dengan pasif dan komunikasi dalam kelompok belajar pun hanya satu arah, tidak ada timbal balik dari peserta didik menanggapi atau mengajukan pertanyaan

b. Tidak mengakses pembelajaran online

Dimasa pandemik SMAN 4 Enrekang juga melakukan proses belajar mengajar dengan online sama seperti dengan sekolah pada umumnya pada masa pandemik. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan online ini sejatinya kurang efektif dalam proses mendidik di SMAN 4 Enrekang, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang telat dalam mengakses pembelajaran bahkan tidak mengakses pelajaran. Guru PAI pun juga tidak dapat melanjutkan pembelajaran jika sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pelajaran online untuk menghindari bahwa tidak ada peserta didik memahami pelajaran di dalam suatu kelompok belajar, kemudian guru PAI akan sulit

untuk memantau tingkat pemahaman peserta didik setelah menerima materi pelajaran jika untuk mengakses pelajaran pun sulit. Sehingga guru-guru termaksud guru PAI meminta bantuan kepada guru BK (bimbingan kounselin) untuk mengetahui setiap permasalahan peserta didik yang tidak mampu mengikuti pelajaran online.

Terlepas dari kesulitan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Untuk memahami pelajaran pun juga sangat berpengaruh untuk tercapainya proses belajar yang ideal. Setiap peserta didik mempunyai bakat yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Murid yang berkurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibanding murid yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Bila ditelusuri akan terdapat sejumlah murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ada beberapa jenis kesulitan dalam belajar secara umum:

- a. Sekelompok peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan hampir mencapainya. Peserta didik tersebut mendapat kesulitan dalam memantapkan penguasaan bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajari.
- b. Sekelompok peserta didik yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Jenis kesulitan yang dihadapi peserta didik semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang bahan yang sama
- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sukar tidak dipahami, mungkin juga bagianbagian yang sedang atau mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

2. Faktor-faktor kesulitan belajar

Secara umum faktor-faktor kesulitan belajar bisa diklasipikasikan jadi tiga bagian. a. Faktor keluarga b. Faktor lingkungan sekolah c. Faktor lingkungan tempat tinggal;

a. Faktor keluarga

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S At-Tamrin: 6).*⁵²

Dari ayat Allah memerintahkan untuk memelihara keluarga dari api neraka dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Faktor menjalankan perintah dan larangan-Nya maka keluarga berperan penting dalam saling mengingatkan dan menjadi sebagai support sistem untuk keluarga satu sama lain tidak lepas dari dukungan untuk menuntut ilmu dimasa yang sulit ini, karena mengharuskan pembelajaran jarak jauh agar menghambat penyebaran virus covid 19.

Salah satu faktor kesulitan belajar adalah suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar, seperti: kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, tidak tersedianya media belajar, kurangnya ekonomi keluarga sehingga fasilitas belajar anak tidak dapat di sediakan.

Dimasa seperti ini (pandemik) ada beberapa orang tua, walaupun itu sebagian kecil tidak lagi mendukung anaknya untuk ikuti pelajaran dan mendukung untuk kerja. Karena beberapa orang tua beranggapan bahwa saat ini lebih menjanjikan ketika kerja dibanding sekolah. Sehingga untuk sulit untuk membuat peserta

⁵² Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya, (Semarang : Toha Putra, 1989)

didik rajin mengikuti pelajaran dan ingin berusaha untuk mengakses pembelajaran online.⁵³

b. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar akan mengakibatkan kesulitan belajar pada anak seperti : kegaduhan, bau busuk, pergaulan sesama peserta didik dan sebagainya.

Disaat proses belajar masih berlangsung disekolah, kondisi kelas juga bisa berpengaruh ketika berlansungnya pembelajaran. juga yang sangat berpengaruh adalah posisi tempat duduk dan waktu belajar.⁵⁴

Pergaulan antar peserta didik bisa mempengaruhi semangat belajar sehingga guru penting untuk memantau dan mengontrol pertemanan antar peserta didik, sehingga yang memiliki pengaruh yang baik dapat membuat temannya mengikuti hal-hal yang baik pula. Dan tidak memanjakan posisi bangku peserta didik yang pada dasarnya tidak memiliki semangat belajar selalu beradah di belakang. Waktu belajar juga ada yang dimana peserta didik akan lebih mudah tidak memperhatikan pelajaran, seperti pada siang hari atau selepas sholat dhuhur. Karena ngantuk, lapar, panas dan lainnya bisa menjadi pemicu hilangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran

c. Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti: pengaruh pergaulan, pengaruh teknologi, pengaruh menonton tv, keadaan alam dapat mengakibatkan kesulitan belajar pada anak.

Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya peserta didik itu sangat besar walaupun temannya sudah putus sekolah, dan itu akan menumbuhkan pola pikir peserta didik yang mungkin bersifat negatife seperti: temannya sedang kerja

⁵³ Wawancara secara langsung dengna bapak Nasrullah selaku guru bimbingan kounselin di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

⁵⁴ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (19 Mei 2021)

dan tidak sekolah maka atau temanya sering mengajak main game, kumpul-kumpul bersama, dan lain.⁵⁵

Lingkungan tempat tinggal tentunya sangat berpengaruh dan juga perlu penanaman moral yang lebih pada saat mengikuti pembelajaran yang diharap bisa mengontrol pribadi peserta didik, ketika berada dilingkungan masing-masing peserta didik. dan dari lingkungan tempat tinggal peserta didik ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran online dimana lingkungan tempat tinggal peserta didik tidak semua dapat mengakses pembelajaran online.

Timbulnya sikap malas khususnya pada belajar itu bisa di sebabkan oleh 3 hal tersebut, maka perlu dilakukan pemahaman kepada peserta didik itu sendiri dan orang tua peserta didik agar selalu memberikan semangat kepada anaknya untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu, dan juga membantu guru dalam pergaulan anak, apalagi dimasa remaja karena masa dimana gampang masuk kepergaulan yang tidak sehat. Rasa penasaran kebeberapa hal pada masa remaja akan sangat tinggi maka perlu menanamkan pemahaman yang lebih pula agar masih ada semacam defensi bagi peserta didik untuk menjaga pergaulan untuk tetap sehat dan juga memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.

3. Antusias peserta didik atau semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa

⁵⁵ Wawancara secara langsung dengan bapak Nasrullah selaku guru bimbingan kounselin di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda beda. Untuk itu peserta didik harus dipandang secara filosofis menerima keadaan dan keberadaannya. Inilah prinsip dasar pendidikan untuk peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Antusias peserta didik dalam belajar tentunya ada, namun tidak padat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang memiliki antusias belajar yang kurang dikarenakan para peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman atau memahami itu berbeda dan background yang berbeda, bisa menjadikan beberapa peserta didik jadi minder dan terbelakang dalam belajar, maka prinsip guru untuk memberikan perhatian yang sama bukan merupakan pilihan yang tepat, tetapi memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang dan memotivasi lebih agar mampu berkompetitif dengan teman kelas mereka.⁵⁶

Ada empat sifat anak didik yang harus dimiliki agar ada keseriusan dalam belajar, juga mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran dan memiliki semangat belajar yang tinggi, yaitu:

- a. Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum menuntut ilmu.
- b. Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu,
- c. Seorang anak didik harus tabah dalam menimbah ilmu pengetahuan
- d. Seorang anak didik harus menghormati guru.

4. Kemampuan bertanya peserta didik

Dalam proses pembelajaran bertanya bisa menjadi alternatif bagi peserta didik untuk lebih memahami materi yang di berikan dari guru, namun pada kenyataanya

⁵⁶ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (19 Mei 2021)

beberapa peserta didik tidak mengajukan pertanyaan walaupun belum terlalu memahami pelajaran.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sangat jarang peserta didik mengajukan pertanyaan walaupun saya telah memberikan kesempatan untuk bertanya dengan berkata “ada yang mau bertanya mengenai materi ini?. Sudah paham semuanya?” dan masih sering tidak ada yang bertanya, dan hanya diam saja. Ketika saya bertanya kepada peserta didik bahkan masih ada yang belum memahami materi yang baru telah saya sampaikan tadi.⁵⁷

Tidak bertanya dalam pada saat proses pelajaran berlangsung belum tentu merupakan indikasi bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diberikan oleh guru, tetapi peserta didik di SMAN 4 Enrekang tidak mengajukan pertanyaan dikarenakan mereka canggung terhadap guru dan temanya, ada juga yang bingung untuk mengatakan apa pada saat bertanya dan beberapa siswa juga yang tidak tau mau menanyakan apa walaupun belum mengetahui materi pelajaran.⁵⁸ Adapun tingkat pertanyaan ketika ada yang mengajukan pertanyaan paling banyak bertanya mengenai tentang tugas ketika diberikan tugas dan juga pertanyaan peserta didik pun hanya dibagian yang mendasar saja ketika ada yang mengajukan pertanyaan.⁵⁹

C. Mengetahui upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan di SMAN 4 Enrekang

Tiap orang yang pernah sekolah, tentu pernah berhubungan dengan guru dan mempunyai gambaran tertentu tentang kepribadian guru. Ternyata banyak kesamaan mengenai gambaran orang pada umumnya tentang guru. Gambaran tentang guru

⁵⁷ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

⁵⁸ Wawancara secara langsung dengan Doni Darwis selaku peserta didik di SMAN 4 Enrekang (22 Mei 2021)

⁵⁹ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

tampak dalam cerita- cerita film, sandiwara, karikatur dalam pemain yang diperankan oleh anak-anak yang belum bersekolah, walaupun gambaran tentang guru tidak lengkap dan mungkin juga tidak benar keseluruhannya. Guru adalah orang yang memegang peranan mengajar dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Guru merupakan ikatan utama bagi peserta didiknya. Namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi.

1. Upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik

Guru pendidikan agama islam yang ada di SMAN 4 Enrekang yang merupakan key informan penitih bernama “Drs. Amhad Ruslan” yang status kepegawaiannya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan SMAN 4 Enrekang adalah sekolah induk tempat beliau mengajar. Guru honorer yang membantu beliau ada dua orang yaitu Salahuddin S.Ag dan Hasna S.Pd,. Mengajar disekolah dengan peserta didik yang berjumlah kurang lebih 500 orang bukanlah merupakan tugas yang mudah namun karena rasa tanggung jawab yang tinggi bagi seorang guru akan terus menjalankan tugas dan berupaya untuk tetap amanah atas tanggung jawab yang dipercayakanya agar proses pendidikan terus berjalan.⁶⁰

Meminimalkan masalah belajar peserta didik, maka untuk mengidentifikasi masalah-masalah peserta didik akan sangat banyak masalah yang mungkin sulit untuk

⁶⁰ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (18 Mei 2021)

menemukannya mengingat bahwa peserta didik yang memiliki karakter dan minat yang berbeda. Oleh karena itu guru PAI hanya mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik yang secara garis besar saja dan dianggap bahwa banyak atau hampir dari

keseluruhan peserta didik di SMAN 4 Enrekang yang terhambat peroses belajarnya Kesulitan belajar yang banyak saya dapatkan pada peserta didik yaitu “malas” dan juga karena masih mengadakan proses belajar online, maka banyak yang tidak dapat mengakses materi pelajaran yang diberikan oleh kami. Dengan berbagai kendala peserta didik yang berbeda, beberapa karena kesulitan dalam mendapatkan koneksi internet, atau handphone yang tidak ada, juga ada beberapa peserta didik yang memang tidak mengaksesnya dengan sengaja.⁶¹

Tingkat kemalasan dari peserta didik berbeda-beda dan bermacam-macam jenisnya maka guru PAI di SMAN 4 Enrekang melakukan beberapa upaya untuk meminimalkan tingkat kemalasan peserta didik.

Sebagai seorang guru pastinya berupaya untuk selalu memberikan semangat kepada peserta didik, baik itu berupa dorongan atau pun ancaman ketika peserta didik masih acuh terhadap materi pelajar yang berikan diberikan sangsi. Namun ketika teguran dan nasehat tidak diindahkan oleh peserta didik maka peserta didik akan di berikan hukuman sesuai dengan parahnya tingkat kemalasan mereka. Dan tindakan terakhir ketika masih belum ada perubahan maka akan diserahkan kepada guru bimbingan konseling.⁶²

Ada tiga tindakan yang dilakukan guru PAI untuk meminimalkan kesulitan belajar yaitu:

a. Memberikan nasehat

Untuk menangani kemalasan peserta didik tidak layak ketika langsung diberikan hukuman, karena tingkat kemasalan peserta didik tidak semua sama, ada beberapa peserta didik yang cepat sadar ketika diberi nasehat dan semangat untuk belajar. Contohnya, menasehati tentang mengingat perjuangan orang tua untuk

⁶¹ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (19 Mei 2021)

⁶² Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (19 Mei 2021)

menyekolahkan mereka. Dan memberikan semangat bisa dengan pujian akan kelebihan peserta didik miliki agar semakin giat untuk mengembangkan potensinya atau juga pemberian semangat dengan menceritakan kesuksesan beberapa orang dan menceritakan kesuksesan yang akan dia capai ketika giat dalam belajar begitupun sebaliknya memberikan pemahan tentang penyesalan yang akan mereka hadapi ketika tidak serius dalam menuntut ilmu dan memberikan peringatan kepada peserta didik untuk diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan yang sama

b. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman akan dilakukan ketika tidak didapatkan perubahan pada peserta didik yang telah ditegur. Sebagai bentuk keseriusan dari guru kepada peserta didik, karena ditakutkan ketika setelah diberi peringatan dan tidak diberikan hukuman pada saat melakukan kesalahan yang sama maka akan terbentuk dipola pikir peserta didik bahwa gurunya tidak pernah serius dalam perkataannya. Hukuman yang diberikan pun bermacam-macam sesuai dengan hukuman apa yang pantas diberikan kepada peserta didik sesuai dengan bentuk kemalasan peserta didik dan jenis hukuman yang diberikan dari gurupun diharap bisa mendidik peserta didik. contohnya, ketika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas maka akan diberikan tugas tambahan atau tugasnya diperbanyak agar peserta didik tersebut bisa terbiasa dengan tugas-tugas yang diberikan dari guru sehingga ketika diberikan tugas berikutnya mereka diharap sudah tidak lagi menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru adalah hal yang sangat berat, contoh lainya ketika tidak ikut pelajaran tampah keterangan maka akan disuruh berdiri di depan teman-temannya pada saat proses pelajaran, selain menimbulkan efek jerah bagi peserta didik yang dihukum juga diharap bisa menumbuhkan rasa percaya diri ketika didepan halayak umum. Adapun ketika yang

tidak mengikuti pelajaran online maka hukumannya berupa disuruh untuk datang kesekolah untuk memperbaiki nilainya. Dikarenakan peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran sesuai dengan batas pertemuan maka otomatis nilai mereka terhitung tidak tuntas.



Gambar 4.2 peserta didik melakukan perbaikan nilai

c. Menyerahkan ke guru BK

Menyerahkan ke guru BK ketika ada peserta didik yang tidak lagi mengindahkan perkataan dari guru PAI dan menjalankan hukuman yang diberikan. Atau peserta didik yang sulit untuk ditemui atau tidak pernah muncul dalam proses belajar mengajar. Dan guru BK akan melakukan bimbingan kounselin sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik.

Untuk penanganan peserta didik yang sulit untuk mendengarkan arahan dari gurunya atau bisa dikatakan bandel. Itu akan diarahkan ke saya(guru BP/BK) untuk diberikan bimbingan yang lebih, dan tentu banyak cara yang dilakukan dalam memberikan bimbingan karena harus disesuaikan sebab permasalahan dan bentuk pemasalahan yang ada pada peserta didik. dikarenakan sekarang melakukan pembelajaran online maka penanganan yang saya lakukan berdasar dari laporan guru-guru saya mendatangi kediaman peserta didik yang kurang mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran.⁶³

⁶³ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

Penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru BK merupakan penanganan yang lebih individual. Walaupun dalam suatu kondisi ada dua peserta didik yang secara bersamaan masuk keruang Asesmen atau ruang BK maka belum tentu mendapatkan penanganan yang sama. Walau seperti biasanya peringatan berupa meminta orang tua untuk datang kesekolah dengan tujuan lebih ingin mengetahui kepribadian anak ketika di rumah dan perlakuan yang anak didik terima ketika berada dilingkungan luar.

Permasalahan yang guru BK yang akhir ini yang banyak ditangani adalah permasalahan bagi peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran online, guru BK mendatangi kediaman peserta didik guna untuk memastikan bahwa peserta didik tersebut memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran online. Dan ada beberapa fenomena yang didapatkan pada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran online yaitu:

- a. Beberapa peserta didik yang hanya malas saja mengikuti pembelajaran

Banyak peserta didik yang menjadikan alasan kediaman mereka yang pelosok untuk sulit mengikuti pelajaran. Namun dari pemantauan sosial media peserta didik bisa mengakses internet. Dan bahkan ada peserta didik hanya melakukan absensi saja kemudian tidak mengirim tugas yang diberikan dengan alasan jaringan yang kurang bagus. Jadi permasalahannya utamanya tidak terletak dikoneksi tapi tidak adanya keinginan dari awal untuk serius mengikuti pembelajaran.

- b. Beberapa juga peserta didik kerja di jam sekolah

Dikarenakan proses belajar dilakukan secara online sehingga peserta didik mengagap pendidikan bisa dikesampingkan dulu dan memilih untuk kerja. Cuek terhadap pembelajaran karena mengagap bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru

bisa di kerjakan dilain hari. Dan yang menjadi permasalahan juga beberapa dari orang tua tidak memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk lebih serius dan mementingkan pendidikannya.

c. Beberapa peserta didik yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran

Namun juga ada beberapa daerah kediaman peserta didik yang tidak bisa diakses koneksi internet walaupun sudah diusahakan alat pembantu namun tidak dapat juga mendapatkan koneksi internet. Dan dengan itu pun guru-guru memberikan kebijakan kepada peserta didik untuk datang kesekolah dengan protocol kesehatan agar bisa memperbaiki nilainya yang tertinggal. Perbaikan nilai dilakukan ketika hampir mencapai batas semester bagi semua peserta didik yang memiliki ketertinggalan dalam mengerjakan tugas atau tidak kehadiran dalam absensi tidak memenuhi persyaratan agar peserta didik bisa menuntaskan nilai-nilainya tertinggal dan peserta didik tidak tinggal kelas. Bukan hanya mata pelajaran PAI saja yang kami (peserta didik) perbaikan nilai untuk datang kesekolah tetapi juga mata pelajaran lainya yang belum tuntas.⁶⁴

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik

Penelitian ini dilakukan pada saat sekolah masih menjalankan pembelajaran online dikarenakan masih masa pandemik dan tentunya antusias peserta didik untuk bertanya sangat kurang dari pada ketika peserta didik mengikuti pelajaran di sekolah secara langsung, sehingga data yang peneliti ambil dari informanya banyak dari pengalaman mengajar secara langsung di SMAN 4 Enrekang.

Antusias peserta didik dalam bertanya di sini (SMAN 4 Enrekang) tidak dapat dikatakan tidak ada. Namun hanya sebagian kecil saja peserta didik yang bertanya pada saat proses belajar mengajar dikelas itupun hanya peserta didik

⁶⁴ Wawancara secara langsung dengan Muh. Syamsul Awal selaku peserta didik di SMAN 4 Enrekang (24 Mei 2021)

yang sering bertanya saja yang selalu bertanya. Apatah lagi sekarang karena pembelajaran online maka antusias bertanya makin berkurang.⁶⁵

Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan bertanya peserta didik maka saya hanya mengambil data dari pengalaman mengajar guru PAI pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah karena dari pihak sekolah itu sendiri berharap pendidikan bisa berjalan dengan normal lagi, dan semua peserta didik dan guru-guru melakukan proses belajar mengajar disekolah.

Dalam pembelajaran adanya komunikasi timbal balik sangat dibutuhkan agar bisa saling memahami baik itu peserta didik dengan materi yang diajarkan oleh gurunya maupun guru memahami dan mengetahui kebutuhan peserta didik. maka ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI dan berupaya agar pembelajaran bisa terasa hidup di dalam kelas yaitu:

1. Memberikan kebebasan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan

Hal yang sangat mendasar yang dilakukan guru PAI agar pembelajaran dalam kelas adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. karena itu bisa menunjang agar peserta didik lebih terbuka dalam mengungkapkan ketidak pahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam setiap pembelajaran dalam kelas ataupun online, saya (guru PAI) selalu menghimbau peserta didik untuk bertanya ketika ada yang kurang dipahami dari apa yang diajarkan.⁶⁶

Menghimbau peserta didik untuk bertanya ketika ada permasalahan peserta didik mengenai mata pelajaran yang diajar oleh guru itu sangatlah penting, bahkan ketika peserta didik yang dihimbau untuk bertanya pun masih ada peserta didik yang

⁶⁵ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

⁶⁶ Wawancara secara langsung dengan bapak Ruslan selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

tidak bertanya walaupun juga memiliki permasalahan dalam memahami materi ajar peserta didik.

2. Bersikap ramah terhadap peserta didik di dalam kelas

Suasana pembelajaran yang tegang bisa sangat berpengaruh pada kondisi psikologi peserta didik dalam belajar, dan sangat disayangkan ketika seorang guru bersikap terlalu tegas dalam memberikan materi pelajaran yang diharap bisa membuat peserta didik lebih serius dalam belajar dan fokus malah terganggu terhadap sikap guru yang mengajar. Dan parahnya ketika peserta didik lebih fokus terhadap guru yang mengajar dari pada materi yang diajarkan dikelas. Maka menjaga suasana kelas tetap berjalan kondusif dan tidak menegangkan dalam proses belajar itu sangatlah penting. Sesekali memberikan candaan-candaan ringan agar kondisi kelas tetap cair dan memberi sapaan ringan kepada setiap peserta didik agar menimbulkan rasa percaya diri mereka, sehingga itu dapat mengsuggesti peserta didik untuk beranggapan bahwa guru yang mengajar didepan mereka merupakan orang yang dekat dan cukup ramah. Sehingga dapat memicuh peserta didik lebih terbuka lagi tentang pemahaman dan permasalahan mereka dari materi yang diajarkan.

3. Menjaga suasana kelas tetap nyaman pada saat mengajar

Konsisten terhadap proses pembelajaran atau menyalurkan materi ajar yang baik sangat dibutuhkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru memiliki kondisi mengajar yang efisien dan kondisi mengajar yang kurang. Maka selalu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui apakah memiliki perubahan dalam mengajar dan bisa mencapai kondisi belajar yang efisien. Walaupun demikian peningkatan kondisi dalam mengajar itu sangat dibutuhkan namun dalam hal ini konsistensi mengajar terbaik seorang guru sangat di utamakan.

Meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik dan memahami permasalahan materi yang peserta didik terima. Sejauh ini permasalahan peserta didik dalam memahami materi ajar masih bisa diupayakan oleh guru PAI untuk membuat peserta didik lebih antusias lagi dan lebih focus dalam memperhatikan materi yang diajarkannya. Dikarenakan sejauh ini peserta didik yang berkebutuhan khusus tidak ada di SMAN 4 Enrekang, maka dalam penanganan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan bertanya yang kurang akan dilakukan oleh guru PAI sendiri dan tidak mengarahkan ke guru BK. Masalah belajar yang diarahkan ke guru BK untuk peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online atau malas dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Untuk kemampuan peserta didik dalam bertanya itu kurang. Belum ada guru yang memberika peserta didiknya untuk dilakukan bimbingan itu belum ada.⁶⁷ Walaupun belum ada peserta didik yang diarahkan ke guru BK tapi bukan berarti pemasalahan tentang kemampuan bertanya peserta didik bukan masalah yang tidak serius namun guru mata pelajaran PAI masih bisa menghendel masalah tersebut Dan untuk meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik guru PAI melakukan beebrapa hal yaitu.

1. Memberi kesan penasaran

Mempusatkan perhatian peserta didik dalam kelas terhadap pelajaran guru yang mengajar bisa dengan memberi kesan penasaran kepada peserta didik dengan memberikan wawasan yang dianggap baru untuk peserta didik dan dalam proses pemberitahuannya tidak langsung diinformasikan secara keseluruhan agar peserta didik penasaran dengan hal tersebut, dan memicuh peserta didik untuk bertanya.

⁶⁷ Wawancara secara langsung dengan bapak Nasrullah selaku guru bimbingan kounselin di SMAN 4 Enrekang (20 Mei 2021)

2. Meminta peserta didik bertanya langsung kepada guru

Meminta peserta didik untuk bertanya langsung kepada guru saat proses belajar agar peserta didik bertanya. walaupun terkesan memaksakan kesiapan peserta didik atau keinginan untuk bertanya, namun dengan penyampaian guru kepada peserta didik untuk memintanya bertanya bisa disampaikan dengan tepat akan menimbulkan kesan yang tidak memaksa. Bahkan bisa terkesan memberikan rasa percaya kepada peserta didik, bahwa peserta didik tersebut mampu, peserta didik tersebut punya kelebihan. Contohnya, ketika guru meminta salah satu peserta didik bertanya, seorang guru akan menyebutkan nama peserta didik lalu datang mendekatnya kemudian berkata: sepertinya ada yang ingin dipertanyakan oleh “sipulan” ayo silahkan bertanya jangan malu saya juga sebagai seorang guru pernah tidak memahami pelajaran ini. Meminta peserta didik untuk bertanya dengan hal seperti ini bisa menimbulkan rasa percaya diri mereka secara perlahan

3. Memberikan stimulus kepada peserta didik.

Memberikan stimulus atau berupa motivasi kepada peserta didik itu sangatlah penting dan diperlukan untuk menjaga semangat belajar peserta didik dan lebih giat lagi dalam menuntut ilmu. Contoh kecilnya seperti ketika ada peserta didik yang ingin bertanya maka guru meminta teman-temannya untuk bertepuk tangan kepada peserta didik yang ingin bertanya. hal kecil tersebut bisa menjadi penyemangat bagi peserta didik atau hal yang berkesan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. ada banyak cara bisa dilakukan seperti memberi pujian ringan kepada peserta didik, memotivasi bahkan menyapa peserta didik dengan hati yang hangat pun bisa menjadi stimulus agar peserta didik bisa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai Upaya Guru Pai Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik.
2. Upaya Guru Pai Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang. Dalam hal ini ada tiga jenis upaya yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu. (1)Berupaya Meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dengan tahapahan a.memberi nasehat b.memberi tuga tambahan c.menyerahkan keguru BK. (2)Berupaya menjaga suasana belajar yang baik dan (3)upaya dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik dengan cara; a.memberi kesan penaran terhadap materi ajar, b.meminta peserta didik bertanya kepada guru secara langsung c.membarikan stimulus atau motivasi kepada peserta didik agar lebih optimis dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran bagi guru, orang tua dan bagi peneliti selanjutnya dengan penjelasan sebagai berikut:

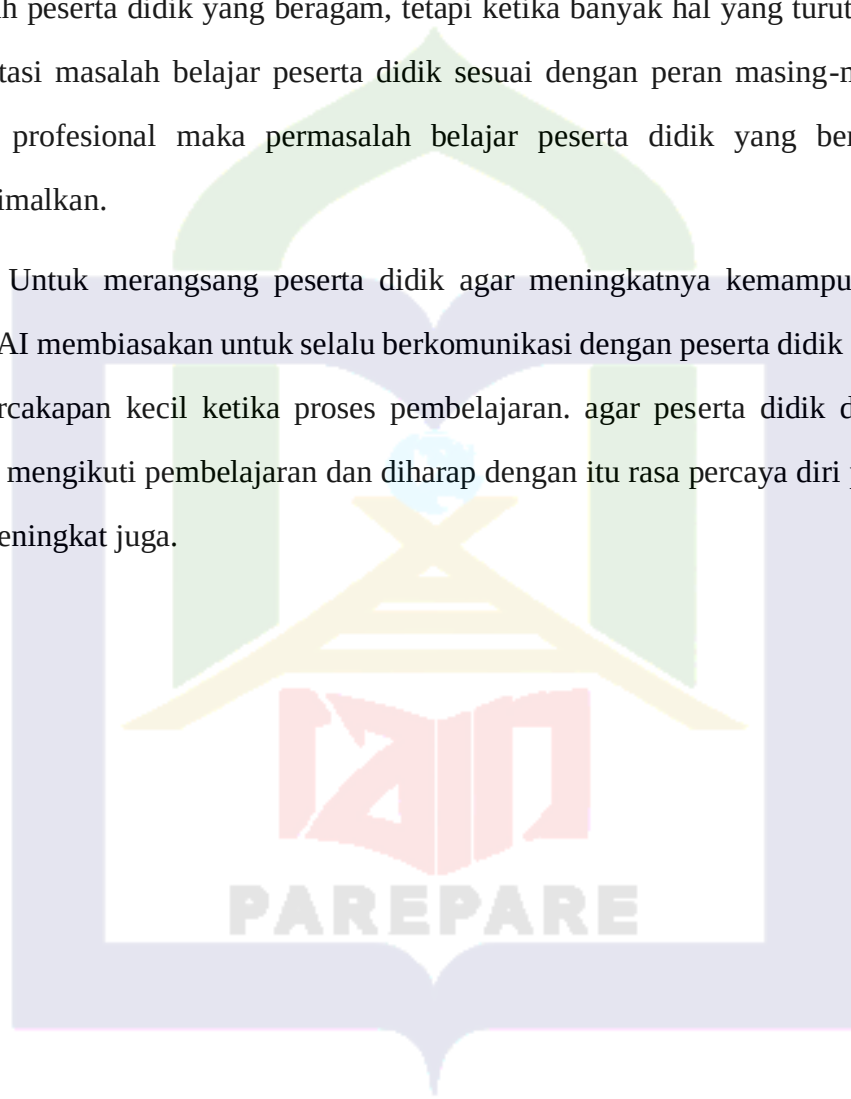
1. Kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan lebih serius dalam menjalankan upaya yang dilakukan kepada peserta didik agar kesulitan belajarnya dapat teratasi dan kemampuan bertanya peserta didik meningkat.
2. Kepada orang tua diharapkan lebih memperhatikan lagi pendidikan sang anak, walaupun dimasa pandemik peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah bukan berarti peserta didik tidak lagi diwajibkan untuk sekolah. Maka dari orang tua peserta didik diharap bisa memberikan dukungan lebih kepada sang anak. Karena pengaruh dan nasehat dari keluarganya yang paling pertama didapatkan oleh seorang anak ketimbang dengan lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan tema terkait, perlu diadakan penelitian lebih dalam lagi tentang upaya meminimalkan kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik, hal ini agar mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan, dan agar menjadi insan yang lebih baik.

C. Temuan

Dari hasil penelitian di lapangan, untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik dimasa pandemic yang mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga beragamnya masalah belajar peserta didik, mulai dari penerimaan materi dari guru ke peserta didik, hingga akses peserta didik dalam mendapatkan

materi pembelajaran dari guru, untuk menangani hal tersebut maka guru PAI harus menjalin koordinasi dari berbagai pihak, seperti guru BK dan orang tua wali peserta didik karena dengan jumlah peserta didik yang banyak guru PAI tidak dapat mengatasi masalah peserta didik yang beragam, tetapi ketika banyak hal yang turut andil dalam mengatasi masalah belajar peserta didik sesuai dengan peran masing-masing pihak secara profesional maka permasalahan belajar peserta didik yang beragam dapat diminimalkan.

Untuk merangsang peserta didik agar meningkatnya kemampuan bertanya, guru PAI membiasakan untuk selalu berkomunikasi dengan peserta didik mulai dalam hal percakapan kecil ketika proses pembelajaran. agar peserta didik dapat dengan tenang mengikuti pembelajaran dan diharap dengan itu rasa percaya diri peserta didik bisa meningkat juga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Mulyono,. “*Pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*”
Jakarata : Rneka Cipta 2003
- Alia Akhmad Khabib. "Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran
UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)." DutaCom
Journal Vol.9 No.1 2015
- Anggito Albi & Johan Setiawa, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Jawa Barat: CV
Jejak 2018
- Asmani, Jamal ma'mur,"*kiat mengatasi kenakalan remaja di sekolah*" Yogyakarta:
Bukubiru, 2012
- Bahri, Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- Cholifah, et al., eds., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Peserta didik dalam
Mengungkapkan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII
SMP Bunda Padang." Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung
Hatta Universityvol.2 no.4 2013
- Dalyono, M.”*Psikologi Pendidikan*” Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007
- Darimi, Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Aktif
Di Sekolah." Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol.2 No.1, 2016
- Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989)
- Departemen pendidikan nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa:
Edisi Keempat" Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008
- Erma Yulinda dan Suryani,. "Kesulitan belajar."Magistra No.73 2010
- Fauzi, dan Mohammad Mahmud. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa Kelas IV MI MIftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar" 2019
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosda
karya, 2006

- Hasyim, Hasanah. *"Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." At-Taqaddum Vol.8 No.1 2017*
- Hidayat Muhammad Yusuf, and Abbas. *"Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas." Jurnal Pendidikan Fisika vol.6 no.1 2018*
- <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WvxYyhtyh8IJ:https://zainulblogblog.wordpress.com/2016/11/10/as-shaff-ayat-2-3/> 02 februari 2021
- Lestari, Dwi Ana. *"Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Bertanya Peserta didik." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol.3 No.1, 2015*
- Mamik, ' *Metodologi Kualitatif*' Siduarjo: Zifatama publisher, 2015
- Muali, et al., eds, *"pengembangan karakter guru dalam menghadapi demikralisasi peserta didik perspektif teori dramaturgi"* Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam Vol. 8 No.1 2018
- Mulyadi, *"Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus"* Jogjakarta: Nuha Litera 2010
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *"Ilmu Pendidikan Islam"* Yogyakarta: Teras, 2011
- Nata, Abudun, *"Ilmu Pendidikan Islam"* Jakarka: Kencana Prenada Media Group 2016
- Nurdin Muhammad, *"Kiat menjadi guru profeisonal"* Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2008
- Nurwiratmi, dan Andi Ismi. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.
- Pingge, et al., eds. *"Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka."*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan Vol.2 No.1, 2016
- Prayitno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Depdikbud* : Rineka Cipta, 2000
- Rijali, Ahmad. *"Analisis data kualitatif."* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol.17 No.33 2019

- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* Bandung : Alfabeta, CV 2017
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta 2013
- Sogiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”* Bandung: CV.Alfabeta, 2014
- Suhandi, Astuti. *"penerapan supervise akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw"* Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Vol.6 No.1 2016
- Surianah, *Pengaruh Kreativitas Guru Membangun Kemampuan Bertanya Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 2 Labakaang*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Siyoto Sandu Dan Ali Shodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 TH.2003) Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Wijaya, Hengki,”*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi”*Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018
- Wijawa Hengki, Dan Umarti. *“Analisis Data Kualitatif Teori Konsef Dalam Penelitian Pendidikan”* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- Yuhana, et al., ads.. *"Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Peserta didik."* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. vol.7 no.1 2019

LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 081.12.TAHUN 2020**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020; |
| Mengingat | : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. |
| | : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS); |
| | : 2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi; |
| | : 3. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen; |
| | : 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; |
| | : 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; |
| | : 6. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; |
| | : 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; |
| | : 8. Peraturan Menteri Agama Nomor: 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; |
| | : 9. Peraturan Presiden RI Nomor: 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; |
| | : 10. Peraturan Menteri Agama Nomor: 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan | : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2018, tanggal 05 Desember 2018 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2019; |
| | : b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 358 tahun 2019, tanggal 18 Maret 2019 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah; |

MEMUTUSKAN

- | | |
|------------|--|
| Menetapkan | : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020; |
| | : b. Menunjuk Saudara: 1. Drs. Aminuddin Mustam, M.Pd. |
| | 2. Rustan Efendi, M. Pd.I. |

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa	: Faman
NIM	: 16.1100.142
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Upaya Guru dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mengajukan Pertanyaan di SMAN 4 Enrekang.

- | | |
|----|--|
| c. | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; |
| d. | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; |
| e. | Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 14 Januari 2020

Dekan,


/ H. Saepudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Ahmad Dahlan No. 08 Sumpang Parepare 91112 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
P.O. Box 999 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B 1165/In.39.5.1/PP.00.9/05/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Prov. Sulsel
di,
Kota Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Farman
Tempat/Tgl. Lahir : Banga-bangae, 04 Juli 1998
NIM : 16.1100.142
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Desa Salodua, Kec. Malwa, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Di SMA Negeri 4 Enrekang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Mei 2021

Wakil Dekan I,



Moh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14699/S.01/PTSP/2021

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

d-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.1165/In.39.5.1/PP.00.9/05/2021 tanggal 03 Mei 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FARMAN
Nomor Pokok : 16.1100.142
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soraeng, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

"UPAYA GURU PAJ DALAM MEMINIMALKAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENGAJUKAN PERTANYAAN DI SMA NEGERI 4 ENREKANG."

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 17 Mei s/d 17 Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 17 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Penerima

SAKIP PTSP 17-05-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
Website : <http://sman.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 4 ENREKANG



Akreditasi : C, NPS: 301181605004, NPSN: 40305842, web: smanegeri4malwa.sch.id
Jalan Arud, 8Aarah Maroangin Eri Pangkajene No. Telp (0421) 368100 Kode Pos 91761, email:
smanegeri4malwa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 898.3/199/UPT-SMA.04/TKG.X/DISDIK

Yang di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Enrekang Kecamatan Malwa menerangkan bahwa :

Nama : FARMAN
Nomor Pokok : 16.1100.142
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Program : Strata Satu (S1)

Benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 4 Enrekang, penelitian tersebut dilaksanakan tanggal 17 Mei s.d. 17 Juni 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"UPAYA GURU PAI DALAM MENIMALKAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENGAJUKAN PERTANYAAN DI SMA NEGERI 4 ENREKANG"

Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maroangin, 31 Mei 2021

Kepala Satuan Pendidikan
SMA Negeri 4 Enrekang,



Dr. MAKMUD
NIP. 19660629 199403 1 010

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ahmad Ruslan

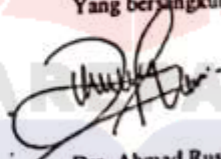
Jabatan : Guru PAI

Alamat : maroangin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada FARMAN yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengajukan Pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang". Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, Mei 2021

Yang bersangkutan,



Drs. Ahmad Ruslan
Nip.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrullah

Jabatan : Guru BK

Alamat : Maroangin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada FARMAN yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengajukan Pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang"**. Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, Mei 2021

Yang bersangkutan,



Nasrullah
Nip. 197704062009011001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdiansyah

Kelas : X. MIPA 2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada FARMAN yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengajukan Pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang". Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, Mei 2021

Yang bersangkutan,



Ferdiansyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Idris

Kelas : X. MIPA 2

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JARSAAD yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengajukan Pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang". Surat keterangan ini diberikan untuk dipakainya sebagaimana mestinya.

Enrekang, Mei 2021

Yang bersangkutan,



Muh. Idris



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax.
(0421) 24404

PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email:
mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :Farman
NIM :16.1100.142
Fakultas :Tarbiyah
Judul Penelitian :Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan
Belajar Peserta Didik Dalam Mengajukan
Pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang.

A. Observasi

Upaya guru pendidikan agama islam dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dalam mengajukan pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang.

1. Aktivitas mengajar guru pendidikan agama islam.
2. Aktivitas belajar peserta didik.
3. Respon dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

B. Dokumentasi

1. Rencana proses pembelajaran guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Enrekang.
2. Nilai pendidikan agama islam peserta didik yang menjadi informant penelitian.

C. Wawancara

1. Wawancara guru pendidikan agama islam
 - a. Kendala-kendala apa saja yang sering bapak alami dalam lakukan proses belajar dalam kelas?
 - b. Bagaimana antusias peserta didik dalam bertanya pada saat proses pembelajaran didalam kelas?
 - c. Bagaimana bobot pertanyaan peserta didik pada saat mengajukan pertanyaan dalam kelas yang sering bapak terima?
 - d. Kesulitan belajar apa saja yang sering bapak dapatkan di peserta didik pada saat menerima materi bapak?
 - e. Tindakan apa yang bapak lakukan dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik yang beragam dan banyak?
 - f. Upaya apa yang bapak bisa meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik?
2. Wawancara guru bimbingan konseling
 - a. Seberapa sering bapak/ibu guru menangani peserta didik yang memiliki kesulitan belajar?
 - b. Kesulitan belajar apa saja yang pernah bapak/ibu guru dapatkan dari peserta didik?
 - c. Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam menghadapi peserta didik yang memiliki bermacam kesulitan belajar?
3. Wawancara peserta didik
 - a. Bagaimana tanggapan saudara(i) mengenai pelajaran pendidikan agama

- islam yang anda dapatkan di kelas?
- b. Kesulitan apa saja yang saudara(i) alami dalam menerima materi pendidikan agama islam di kelas?
 - c. Kendala apa saja yang saudara(i) alami ketika hendak atau sedang mengajukan pertanyaan kepada guru PAI anda mengenai materi pendidikan agama islam?
 - d. Pernahkah saudara(i) ingin mengajukan pertanyaan kepada guru pendidikan agama islam seputar materi pelajaran tetapi tidak mampu atau jadi mengajukan pertanyaan?

Parepare, 05 Februari 2021

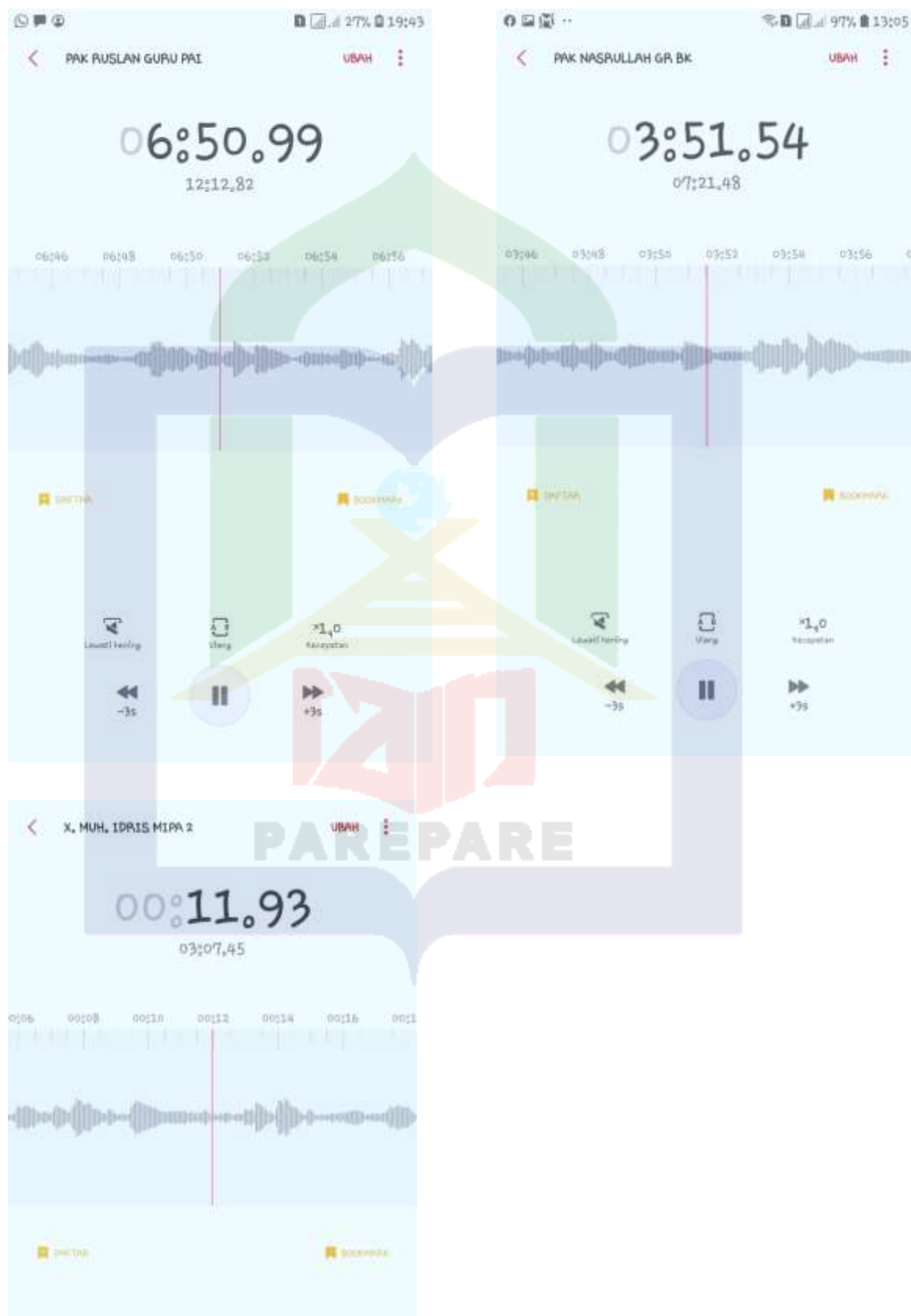
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Amiruddin M., M.Pd.
NIP :196203081992031001

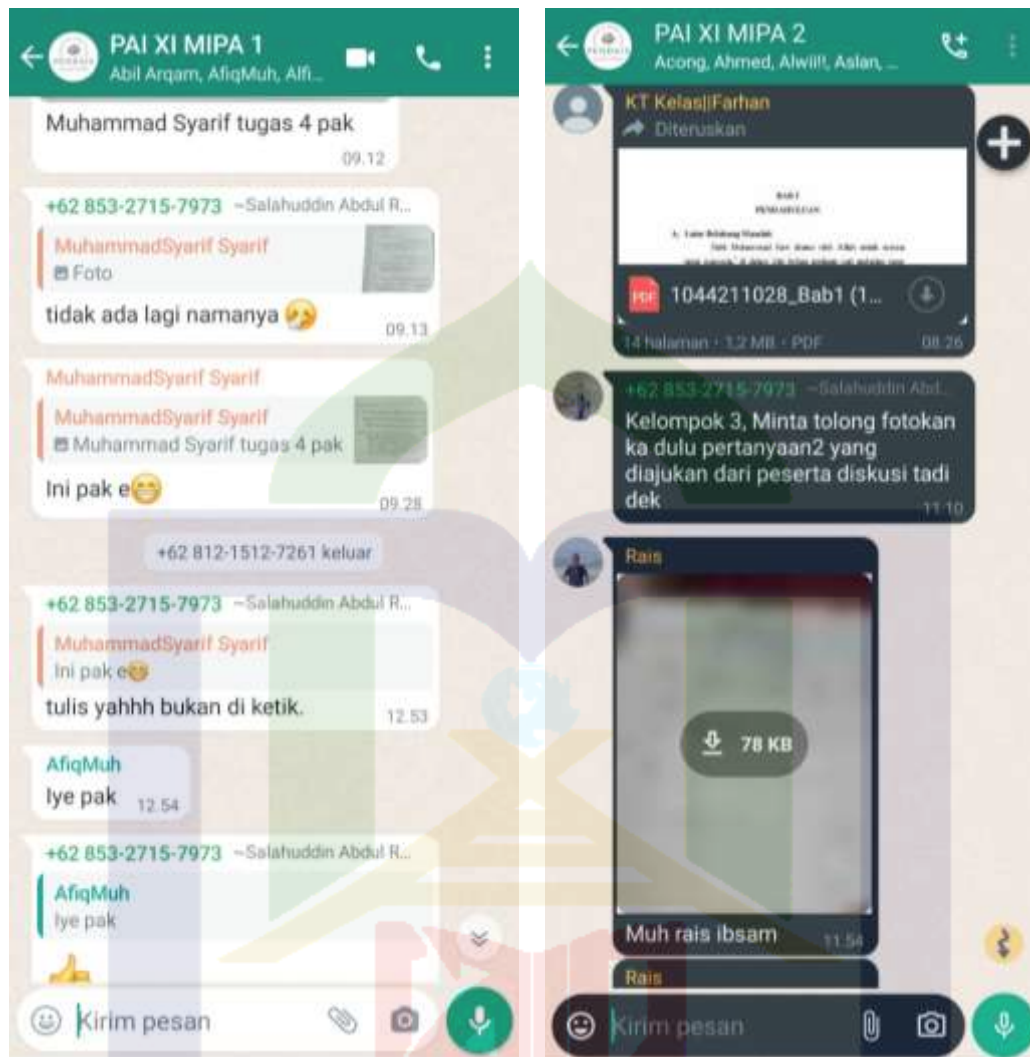

Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP :198304042011011008













PAREPARE

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Farman, anak dari Mansur dan Kamria. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara yang terdiri atas satu perempuan dan empat laki-laki. Penulis lahir pada tanggal 04 Juli 1998, yang bertempat tinggal di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SD 9 OTTING Desa Bottolita Sidap pada tahun 2004, lalu lanjut di MTSS PUTRA DDI-AD Mangkoso pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan ke SMA 1 Maiwa yang kini telah berganti nama menjadi SMAN 4 Enrekang pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kuliahnya di STAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare.

Penulis melaksanakan PPL pada 10 Februari 2020 di MA DDI Lil-Banat Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada bulan April 2020 di rumah saja karena dalam keadaan pandemi COVID 19. Penulis mengajukan judul artikel sebagai tugas akhir yaitu: **“IBADAH DI RUMAH SELAMA MASA PANDEMIK”**.

